BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Jenis Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini memakai jenis penelitian R&D (*Research and Development*) atau lebih dikenal dengan istilah penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan kemudian diuji keefektifannya.[34] Penelitian pengembangan menjadi jenis penelitian yang dapat menghasilkan kemajuan dalam pendidikan baik dalam segi produk yang dihasilkan maupun individu sebagai peneliti. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian pengembangan agar dapat menghasilkan produk yang mengatasi secara langsung masalah yang ditemukan di lapangan sekaligus dapat memajukan kualitas pendidikan.

Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.[35] Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan. Proses penelitian pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut dan melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan. Dalam hal ini pengembangan yang dilakukan adalah modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Bojonegoro pada tema 8 kelas IV MI

[34] Sigit Purnama, "Metode Penelitian dan Pengembangan", *Jurnal Literasi*, IV, no.1, (2013). Hlm.20.
[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.407.

Mabdaussholah Bojonegoro. Adanya penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang terjadi pada pembelajan tema 8 sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

B. Model Penelitian dan Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan ADDIE (Analisis, Design, Develop, Implementasi, Evaluasi) yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar yang akan dikembangkan oleh penulis.

Dalam ranah pendidikan terdapat beberapa model pembelajaran yang di gunakan seperti Brog and Gall, Addie, 4D, Banathy, Dick and Carey, dan lain sebagainya. Model-model tersebut banyak digunakan oleh penulis untuk membantu dalam menunjang penelitian mereka sesuai dengan kebutuhan dari penelitian itu sendiri. Namun tidak semua model cocok digunakan dalam beberapa jenis penelitian, hal tersebut berkaitan dengan bentuk serta tujuan penelitian itu sendiri yang ditimbang dalam pemilihan model yang akan digunakan.

Model pengembangan yang dapat digunakan penulis pada penelitian ini adalah model ADDIE. Model ADDIE adalah model pengembangan yang mengedepankan kesistematikan sebagai aspek procedural.[36] Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajar. Pengembangan bahan ajar perlu merujuk pada model pengembannya untuk memastikan kualitas bahan ajar dalam menunjang efektivitas

[36] I Made Tegeh and I Made Kirna, *Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan Addie Model*, (Jurnal Ika Vol.11, No. 1, 2013). hlm.16.

pembelajaran. Hal ini yang mendasari model pengembangan ADDIE digunakan dalam pengembangan produk bahan ajar yang akan penulis kembangkan.[37]

Adapun langkah-langkah dari penelitian ini menggunakan model penelitian ADDIE melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan itu adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Langkah-Langkah Model ADDIE

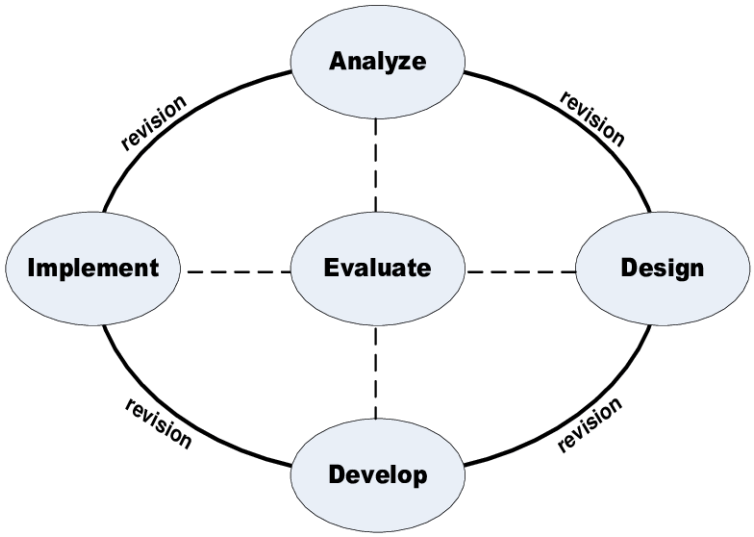

Prosedur penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Bojonegoro ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahapan-tahapan ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis *(Analysis)*

   Analisis merupakan tahap pertama dari model pengembangan ADDIE. Pada tahapan ini dilakukan dengan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis karakteristik siswa. Penulis mendapatkan informasi melalui kegiatan wawancara kepada guru kelas atau wali kelas yang menjabat di kelas IV MI Mabdaussholah Bojonegoro. Dalam kegiatan wawancara tersebut, peneliti mendapatkan hasil bahwa bahan ajar yang digunakan pendidik hanya buku cetak yang telah disiapkan

[37] Rahmat Arofah H.C, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model", *Jurnal Halaqa: Islamic Education Journal,* 3, no. 1, (2019). Hlm.40.

oleh pihak sekolah, (2) belum ada modul pembelajaran yang bersifat konstekstual terutama tentang kearifan lokal budaya Bojonegoro. Analisis kurikulum dilakukan dengan tujuan mengetahui kurikulum yang diterapkan oleh sekolah. Selanjutnya yaitu analisis karakteristik siswa bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa sebagai subjek uji coba penelitian

2. Desain *(Design)*

   Tahap desain bertujuan untuk menyiapkan dan merancang media pembelajaran yang akan dijadikan penelitian. Pemilihan media disesuaikan dengan tujuannya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan media berupa modul pembelajaran tematik terintegrasi kearifan lokal Bojonegoro. Pada tahap *design* dilakukan dengan membuat produk disusun secara garis besar dengan merancang materi yang akan dimuat serta menyusun instrument sebagai alat uji kevalidan dan kepraktisan.

3. Pengembangan *(Development)*

   Pada tahap ini design yang telah dibuat pada tahap sebelumnya direalisasikan dengan cara dibuat dan dikembangkan oleh peneliti. Produk bahan ajar berbasis kearifan lokal ini dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai alternatif bahan ajar yang menarik dan inovatif. Setelah merancang produk kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

4. Implementasi *(Implementation)*

   Pada tahap ini produk yang telah dikembangkan diadakan uji validitas ahli. Kelayakan produk ini perlu di validasi oleh para ahli yaitu ahli materi, ahli desain, ahli Bahasa dan ahli pembelajaran. Uji ini dilakukan beberapa kali sampai validator menyatakan layak digunakan. Kemudian dilakukan revisi apabila

produk yang dikembangkan masih ada kelemahan atau kekurangan. Setelah melakukan revisi produk penulis melakukan uji coba untuk menilai bahan ajar yang dikembangkan untuk peserta didik. Dalam uji coba lapangan ini diperoleh data kuantitatif dari hasil tes belajar siswa. Data kuantitatif tersebut kemudian dikembangkan untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan dan dilakukan penyebaran angket respon siswa serta dilakukan analisis data tersebut. Penulis akan melakukan uji coba produk tersebut kepada peserta didik di kelas IV untuk mengetahui respon peserta didik dari produk yang telah dikembangkan.

5. Evaluasi *(Evaluation)*

Evaluasi merupakan langkah terakhir dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik terhadap pengembangan bahan ajar. Kemudian revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh tujuan pengembangan bahan ajar.[38]

C. Validasi Produk

1. Desain Validasi

Desain validasi yang digunakan pada penelitian pengembangan ini adalah validasi modul tematik pada standar kompetensi memahami kearifan lokal. Validasi ahli terdiri dari ahli bahasa, ahli media, ahli materi dan ahli pembelajaran. Tujuan dari validasi yaitu untuk memperoleh data berupa penilaian dan saran-saran validator, sehingga diketahui valid tidaknya bahan ajar yang dikembangkan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar melakukan revisi.

[38] Andi Rustandi dan Rismayanti, " Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMPN 22 Kota Samarinda", *Jurnal Fasilkom*, 11, no 2 (2021) hlm. 57-60.

2. Subjek Validasi

Subjek validasi atau validator bahan ajar modul terdiri dari satu orang dosen ahli bahasa, satu orang dosen ahli desain media pembelajaran, satu orang dosen ahli materi tematik, dan satu orang ahli pembelajaran yaitu guru kelas IV di MI Mabdausholah Bojonegoro serta subjek pengguna yakni kelas IV MI Mabdaussholah Bojonegoro yang berjumlah 26 peserta didik. dimana dengan adanya peserta didik maka akan dapat diketahui juga tingkat kevalidan penggunaan modul pembelajaran.

a. Ahli Bahasa

Ahli Bahasa dalam penelitian ini adalah orang yang ahli dan berkompenten dalam bidang bahasa. Dalam hal ini, validator yang menjadi ahli bahasa adalah dosen yang berkompenten dalam bidang kebahasaan.

b. Ahli Desain Media

Ahli Desain Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang berkompeten dalam pembuatan media, khususnya media pembelajaran untuk peserta didik SD/MI. Maka dari itu, yang menjadi validator ahli media adalah salah satu dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki kemampuan dalam bidang media pembelajaran untuk peserta didik jenjang SD/MI.

c. Ahli Materi

Ahli materi dalam penelitian ini merupakan seseorang yang memiliki fokus pada bidang materi pelajaran SD/MI. Maka dari itu, dalam penelitian ini yang menjadi validator ahli materi adalah dosen yang berkompeten dalam bidang tematik.

d. Ahli Pembelajaran

Ahli pembelajaran dalam penelitian ini merupakan seseorang yang memiliki pengalaman mengajar dan memahami materi pembelajaran SD/MI. Maka dari itu, dalam penelitian ini yang menjadi validator ahli pembelajaran adalah guru yang memiliki kemampuan bidang materi yakni guru atau wali IV MI Mabdausholah Bojonegoro.

e. Pengguna Produk (peserta didik)

Pengguna dalam penelitian dan pengembangan ini juga menjadi subjek validasi dengan jumlah siswa 26 anak dimana dengan adanya pengguna atau peserta didik dapat diketahui juga tingkat kevalidan pengguna modul pembelajaran. Dalam hal ini, subjek penelitian diambil dari seluruh populasi peserta didik kelas IV di MI Mabdausholah Bojonegoro.

3. Jenis Data Validasi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data pertama data kualitatif yaitu berupa kritik dan saran dari para validator ahli pada saat melakukan validasi oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan juga ahli pembelajaran. Dan data kedua berupa data kuantitatif yaitu skor berupa presentase dari hasil pengisian angket.

4. Instrumen Pengumpulan Data Validasi

Instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian dan pengembangan ini adalah angket yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama merupakan instrumen pengumpulan data kuantitatif berupa lembar validasi dari para ahli. Sedangkan data kedua merupakan intrumen

pengumpulan data kualitatif berupa lembar pengisian saran dan komentar dari validator.

a. Angket

Angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung, dalam hal ini penulis tidak langsung bertanya-jawab dengan responden. Intrumen atau alat pengumpulan data yang disebut dengan angket, berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket validasi dan angket respon siswa.

1) Angket Validasi

Angket validasi merupakan proses menilai rancangan produk bahan ajar modul tematik terintegrasi kearifan lokal Bojonegoro. Validasi ini dilakukan dengan cara meminta penilaian dari ahli untuk melihat kevalidan produk berdasarkan kriteria tertentu, dimana dalam penelitian ini yaitu satu orang dosen ahli materi, satu orang dosen ahli desain media, satu dosen ahli bahasa dan satu guru ahli pembelajaran. Adapun kisi-kisi instumen angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi

No	Komponen	Indikator
1.	Aspek kelayakan materi	Kesesuain materi dengan KI dan KD
		Keakuratan materi
		Keluasan materi
		Mendorong keingintahuan

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Desain

No	Komponen	Indikator
1.	Aspek kelayakan tampilan	Desain sampul bahan ajar kearifan lokal
		Penggunaan huruf
		Spasi
		Penggunaan ilustrasi gambar
		Penulisan bab
		Desain pendahuluan
		Desain isi
		Desain penutup

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Bahasa

No	Komponen	Indikator
1.	Aspek kelayakan bahasa	Kejelasan bahasa yang digunakan
		Kesesuaian bahasa dengan sasaran pengguna
		Bahasa mudah dipahami

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Pembelajaran

No	Komponen	Indikator
1.	Aspek kelayakan pembelajaran	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi
		Kesesuaian penyampaian materi dengan bahan ajar yang dikembangkan Kesesuaian proses pembelajaran dengan metode
		Runtutan belajar
		Kesesuaian evaluasi pembelajaran

2) Angket respon siswa

Angket respon siswa ditujukan kepada siswa kelas IV MI Mabdaussholah Bojonegoro. Angket ini digunakan penulis untuk mengetahui ketertarikan siswa dalam penerapan bahan ajar modul berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada proses pengisian angket ini penulis mendampingi siswa secara langsung dan

menjelaskan pengisian angket tersebut agar mengetahui maksud dari isi angket. Adapun kisi-kisi instumen angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Respon Siswa

No	Komponen	Indikator
1.	Respon Siswa	Ketertarikan terhadap bahan ajar yang dikembangkan
		Pemahaman materi yang disajikan
		Ilustrasi yang digunakan dalam bahan ajar
		Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang terkumpul dari instrumen lembar angket validasi yang telah dikembangkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan jenis analisis statistis deskriptif. Nilai Angket tanggapan tersebut dapat diolah menjadi data berbentuk persentase dengan menggunakan skala likert. Untuk keperluan analisis maka jawaban dapat diberi skor seperti pada tabel berikut :

Skor 1 : tidak valid (Tidak sesuai, tidak menarik)

Skor 2 : kurang valid (Kurang sesuai, kurang menarik)

Skor 3 : cukup valid (Cukup sesuai, cukup menarik)

Skor 4 : valid (Sesuai, menarik)

Skor 5 : sangat valid (Sangat sesuai, sangat menarik)[39]

[39] Nabila Hamudiana Saski dan Tri Sudarwanto, "Kelayakan Media Pembelajaran Market Learning Berbasis Digital Pada Mata Kuliah Strategi Pemasaran", *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN),* Vol.9, No.1, 2021, Hlm.1118-1124.

Perolehan data hasil masing-masing validasi dari validator akan dipresentasikan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100\%$$

Perhitungan tersebut digunakan pada setiap masing-masing pertanyaan pada angket dalam menghitung persentase seluruh aspek indikator pada penilaian untuk modul pembelajaran.[40]

Tabel 3.6: Kriteria Penilaian

Presentase	Kriteria	Keterangan
81 - 100 %	Sangat Layak	Tidak perlu revisi
61 - 80 %	Layak	Tidak perlu revisi
41 - 60 %	Cukup layak	Revisi
21 - 40 %	Kurang layak	Revisi
0 – 20%	Tidak layak	Revisi

D. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba produk modul dapat langsung diuji coba setelah divalidasi dan direvisi. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui apakah modul yang dikembangkan lebih efektif dan lebih efisien daripada buku yang lama. Uji coba bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest*, yaitu desain yang tidak menggunakan kelompok kontrol pada saat melakukan penelitian. Dalam sampel ini sebelum sampel diberi perlakuan terlebih dahulu sampel diberi *pre test* (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberikan *post test* (tes akhir). Desain ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya modul pembelajaran tematik terintegrasi kearifan lokal

[40] Suharsimi dan Arikunto, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.134

Bojonegoro. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest posttest.*[41]

Tabel 3.7
Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

Pretest	Treatment	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1= *pretest* (tes awal) sebelum perlakuan diberikan

X= pemberian perlakuan dengan menerapkan media modul

O_2= *posttest* (tes akhir) setelah perlakuan diberikan

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas IV MI Mabdaussholah Pomahan Bojonegoro dengan jumlah subjek yang diteliti 26 peserta didik dimana subjek tersebut adalah mereka yang sedang mengikuti pembelajaran.

3. Jenis Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data merupakan keterangan yang diperoleh dalam penelitian yang bisa dijadikan sebagai dasar kajian. Data merupakan sumber yang paling penting dalam penelitian dalam menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan.[42] Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dihimpun dalam menggunakan tes peningkatan hasil belajar berupa *pre test* dan *post test* yaitu dengan menggunakan soal latihan yang digunakan untuk mengumpulkan

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D…",*hlm.111.
[42] Ibrahim, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung : ALFABETA.Cv, 2018), hlm.65.

data yang menunjukan perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media modul yang telah dikembangkan.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa latihan soal dalam bentuk berupa *pre test* dan *post test*. Soal latihan tersebut digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil yang menunjukkan perubahan untuk mengumpulkan data yang menunjukkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan modul ajar yang telah dikembangkan.

5. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Awal

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak.[43] Uji normalitas dilakukan untuk menguji normalitas data kelas eksperimen. Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui sebaran data hasil *pretest* dan *posttest* adalah uji normalitas dengan data yang dipakai dalam analisis ini adalah data *pretest* dan *posttest.* Penelitian menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22*. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro wilk* karena sampel yang digunakan ≤ 100.

[43] Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, dkk, *Dasar dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017), hlm.83.

2. Analisis Data Akhir

1) Uji-t

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan bahan ajar. Disini Uji T dilakukan untuk menentukan perbedaan rata-rata[44] Pada penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan ini data yang diuji adalah data yang diperoleh dari *pre test* dan *post test* dari hasil eksperimen. Hasil dari data tersebut dianalisis dengan menggunakan *t-test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara keduanya (sebelum menggunakan bahan ajar dan sesudah menggunakna bahan ajar).

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji t dengan lebih dulu menghitung t menggunakan rumus $t_{hitung.}$ Angka t_{hitung} selanjutnya dikonfirmasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima H_1 ditolak maka dapat dikatakan tidak berbeda secara signifikan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak H_1 diterima maka dapat disimpulkan data yang dibandingkan memang berbeda secara signifikan.[45]

Uji-t pada penelitian ini dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics 22.* Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan produk yang dikembangkan, maka hasil uji coba dibandingkan dengan t tabel dengan taraf $\alpha = 5\%$ atau sama dengan 0,025 sebagai berikut:

---

[44] Hendri and Roy Setiawan, "Pengaruh Motivasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Samudra Bahari Utama," Agora 5, no. 1 (2017): hlm.1–8.
[45] Ita Rahmawati and Rissalatul Illiyin, "Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Hp Oppo," Jurnal Ilmiah Hospitality 10, no. 1 (2021). hlm.103–112.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan produk yang dikembangkan

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan produk yang dikembangkan

Dengan pengambilan keputusan jika t hitung ≥ t tabel maka hasilnya signifikan artinya H_1 diterima, dan jika t hitung ≤ t tabel maka hasilnya signifikan artinya H_1 ditolak.

2) Uji N-Gain

Uji N-Gain bisa memberikan gambaran umum peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah diterapkannya bahan ajar.[46] Hasil uji N-Gain akan memperjelas peningkatan hasil belajar siswa dari penggunaan bahan ajar yang dikembangkan. Data uji adalah *pre test* dan *post test* dari kelompok eksperimen. Rumus N-Gain adalah sebagai berikut:[47]

$$\text{N-Gain} = \frac{Skor\ Postest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Keterangan : skor ideal adalah skor maksimal (tertinggi) yang diperoleh. Uji N-Gain dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 22*. Dengan kriteria perolehan skor N-Gain sebagai berikut:

Tabel 3.8: Kriteria Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria
N-gain ≥ 0,70	Tinggi
0,30 < N-gain < 0,70	Sedang
N-gain ≤ 0,30	Rendah

[46] Kardiatul, *Perbandingan Model Inkuiri Terbimbing dan Model Kooperatif Tipe Stad terhadap Hasil Belajar Peserta didik dan Aktivitas Peserta didik pada Pokok Bahasan Zat dan Wujudnya di MTs Islamiyah Palangka Raya*, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, (2017), hlm.51.
[47] Lestari Karunia E dan Mohammad Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung, Refika Aditama, 2017), hlm.235.